

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makhluk Allah yang diberikan kewajiban dalam menuntut ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk mencapai kebahagiaan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (H.R. Ibnu Majah)

Selain itu, dijelaskan dalam al-Qur’an (surat al-Mujadalah ayat 11 : 490)

yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

Selanjutnya, setelah manusia mempunyai ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapat. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses

pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai. Dalam al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dalam al-Quran pun bermacam-macam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan fungsi pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari empat sub/bagian mata pelajaran yaitu : Al- Qur'an, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari setiap mata pelajaran tersebut pada hakekatnya saling terkait, isi mengisi dan saling melengkapi. Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah sang Maha Pencipta, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan dengan makhluk lainnya (muamalah). Oleh sebab anak-anak sejak awal harus mendapatkan pendidikan tentang ibadah salat yang hukumnya wajib, dimana salat itu merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali di hari kiamat.

Untuk memudahkan proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga apa yang direncanakan lebih fokus dalam pencapaiannya dan akan berhasil dengan baik dipilihnya beberapa metode tertentu. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode berperan sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada siswa dianggap lebih dominan apabila dibandingkan dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian materi yang komunikatif dan kreatif lebih disenangi oleh siswa dan siswa lebih mudah menerima materi itu, meskipun materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa. Sebaliknya materi yang cukup menarik bagi siswa tetapi karena penyampaiannya kurang kreatif dan komunikatif, maka materi itu kurang dapat dipahami oleh siswa.

Alternatif pada penelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi dan *role playing*. Metode demonstrasi merupakan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Diharapkan dengan metode demonstrasi ini di dalam proses belajar mengajar nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan

meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar melalui *trial and error* (Trianto, 2009:37). Sedangkan metode *role playing* menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak. Maka dari itulah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dan Metode *Role playing* untuk Meningkatkan Kemampuan Gerakan Salat pada Siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Untuk menghindari persepsi dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain :

a. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Qonita Alya, 2009 : 280) impelentasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang bertujuan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memberi pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan mendemonstrasikan proses atau keterampilan dengan langkah-langkah suatu

prosedur dengan cara diam (tidak disuarakan) maka akan mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatian (Hisyam Zaini, Bernavy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, 2005 : 82).

c. Metode *Role playing*

Metode ini merupakan gambaran tentang suatu kondisi/paradigm tertentu pada satu hal di dalam masyarakat. Lewat respon yang diberikan berupa perilaku dapat dianalisis tentang hubungan kondisi yang ditunjukkan oleh “actor” sesuai dengan kondisi/paradigm yang berlaku di masyarakatnya. Kondisi/paradigm menjadi pengetahuan dasar siswa untuk mencocokkan apa yang dilihat dengan apa yang diketahuinya (Utomo Dananjaya, 2013: 122). Metode *Role playing* merupakan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik didemonstrasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak kegiatan yang fokusnya terletak pada keterlibatan emosional serta pengamatan indera ke dalam situasi permasalahan nyata yang dihadapi. Melalui metode ini, diharapkan para siswa bisa mengeksplorasi perasaannya, mendapatkan wawasan tentang nilai, sikap dan persepsinya, mengembangkan sikap serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, dan mengeksplorasi inti dari masalah yang diperankan melalui berbagai teknik/cara.

d. Salat

Sholat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah & bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada

setiap jiwa terhadap kebesaran & kekuasaan Allah SWT. Dalam mengerjakan shalat harus selalu berusaha menjaga kekhusu'annya. Secara bahasa, khusyu' berasal dari kata khasya'a yakhsya'u khusyu'an, yang berarti memusatkan penglihatan pada bumi & memejamkan mata / meringankan suara ketika shalat. Khusyu' itu artinya lebih dekat dengan khudhu' yakni tunduk & takhasysyu' yakni membuat diri menjadi khusyu'. Khusyu' ini bisa melalui suara, gerakan badan atau penglihatan. ketiganya itu menjadi tanda kekhusyu'an bagi seseorang dalam melaksanakan shalat.

Namun bagi umat islam yang meninggalkan shalat maka akan dihukum di dunia dan di akhirat. Hukuman di akhirat telah disebutkan dalam Al-qur'an surat Al Mudasir ayat 42-43 (Al Waah, 2003: 520)

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ۚ ٤٢ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ۚ ٤٣

42. "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?

43. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat

Begitu juga dengan firman Allah SWT dalam surat Maryam :59 (Al Waah, 003: 279)

﴿فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ۝٥٩﴾

59. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyikan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka ada beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi metode Demonstrasi dan *Role playing* untuk meningkatkan kemampuan gerakan salad pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kemampuan gerakan salad secara baik dan benar pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Demonstrasi dan *Role playing* untuk meningkatkan kemampuan gerakan salad pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui implementasi metode Demonstrasi dan *Role playing* untuk meningkatkan kemampuan gerakan salad pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017.
- b) Mendiskripsikan kemampuan gerakan salad secara baik dan benar pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017.
- c) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Demonstrasi dan *Role playing* untuk meningkatkan kemampuan gerakan salad pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

- a) Dapat mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dan role playing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII pada SMP Negeri 3 Boja Kendal
- b) Dapat mengetahui kemampuan gerakan salat siswa yang sesuai dengan kaidah islam dengan menerapkannya metode demonstrasi dan role playing pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal
- c) Dapat mengetahui factor-faktor prnghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan role playing pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Boja Kendal

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Sebagai dasar pengalaman bagi siswa agar nantinya siswa mengetahui betapa pentingnys pendidikan, yang diharapkan nantinya akan menambah minat belajar dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya kemampuan mengerjakan shalat sesuai kaidah yang benar.

b. Manfaat bagi Guru

Menambah wawasan dan pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam. juga dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan metode demontrasi dan *role playing* pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan salat sesuai dengan kaidah Islam, sehingga peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif diharapkan dapat melakukan eksplorasi data selama proses penitian. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam peneiltian adalah sebagai berikut :

- (1) Masalah yang dibawa peneliti tetap sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dan judul penelitian sama;
- (2) “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan;
- (3) “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah. Dengan demikian judul proposal

dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya harus ganti (Sugiyono, 2015 : 283)

Penelitian kualitatif menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan foto. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala dari suatu obyek bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan *situasi social* yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*) (sugiyono, 2015 : hal. 285), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru; murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.

Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh) (sugiyono, 2015 : hal. 285). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan,

perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexi J Moleong, 2010 : 4).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif mencakup tiga tahap sebagai berikut :

- (1) Tahap pertama disebut tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan;
- (2) Tahap dua disebut tahap reduksi/focus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian;
- (3) Tahap 3 adalah tahap selection. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti

melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru (Sugiyono, 2016 : 27).

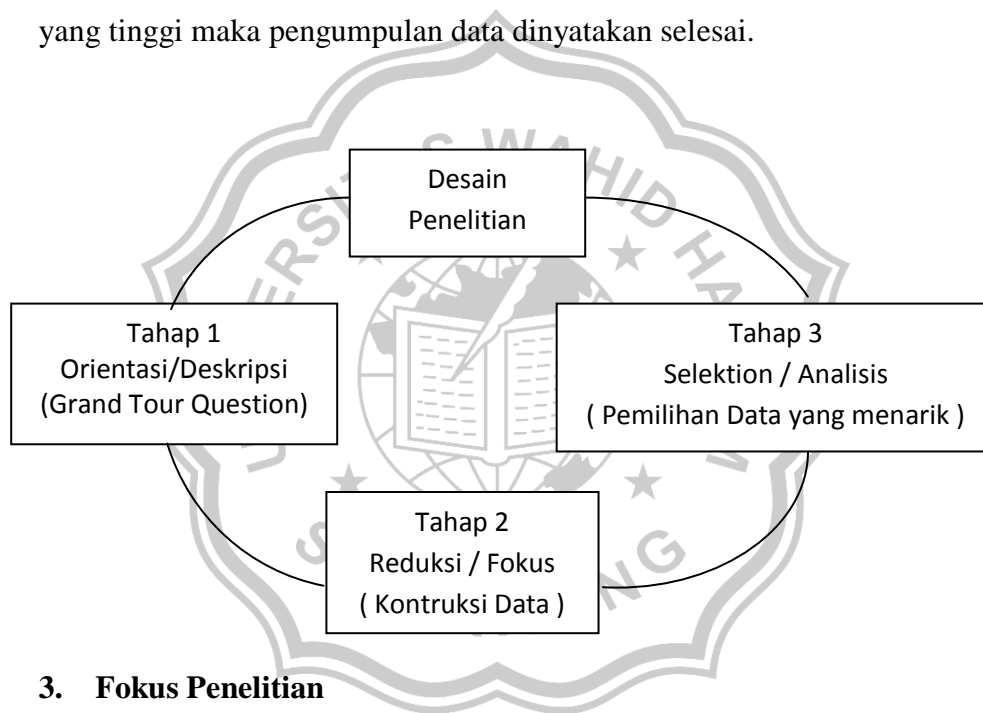
Pada penelitian kualitatif, data atau informasi yang diperoleh dapat berbentuk informasi yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti. Informasi komparatif adalah gambaran informasi lengkap tentang perbedaan atau persamaan gejala pada obyek yang diteliti. Informasi asosiatif adalah gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variable satu dengan gejala lain. Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

Setelah peneliti memasuki obyek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas), peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan :

- (1) Setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut
- (2) Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban yang diberikan itu betul atau tidak
- (3) Kalau jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka dibuatlah kesimpulan

(4) Pada tahap kelima, peneliti mencandra kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat.

Apakah kesimpulan yang telah dibuat itu kredibel atau tidak. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut, maka peneliti masuk lapangan lagi, mengulang pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan sama. Kalau kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi maka pengumpulan data dinyatakan selesai.



3. Fokus Penelitian

Implementasi metode Demonstrasi dan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Boja – Kendal dengan pertimbangan bahwa siswa SMP Negeri 3 Boja –kendal di kelas VII untuk

kecakapan siswa dalam mengerjakan salat sesuai gerakan yang benar sesuai dengan kaidah islam masih rendah.

Pelaksanaan penelitian di mulai 18 September sampai dengan 18 Oktober 2017. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data-data yang di perlukan dalam penyusunan tesis berikutnya. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Boja - Kendal yang berjumlah 192 siswa, terdiri dari 102 perempuan dan 90 laki-laki.

Metode Demonstrasi dan *Role playing* digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat siswa SMP Negeri 3 Boja. Peningkatan tersebut terlihat pada perubahan sikap salat siswa yang sesuai dengan kaidah islam. Adapun perubahan itu dapat kita ketahui dari hasil angket dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran PAI yang sudah lakukan sesuai dengan SK/KD ?
2. Bagaimanakah guru melaksanakan pembelajaran PAI, misalnya praktik salat ?
3. Bagaimanakah tujuan pembelajaran PAI, misalnya praktik salat ?
4. Bagaimanakah cara mengajarkan praktik salat pada peserta didik SMP kelas VII ?
5. Jelaskan kendala yang sering dialami dalam pembelajaran PAI, misalnya praktik salat ?

6. Bagaimanakah penggunaan metode yang digunakan pada pembelajaran PAI, misalnya praktik salat ?
7. Metode pembelajaran apa saja yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran PAI, misalnya praktik salat pada peserta didik SMP kelas VII ?
8. Bagaimanakah pendapat tentang metode-metode yang digunakan pada pembelajaran PAI pada peserta didik SMP kelas VII ?
9. Jelaskan tentang metode-metode yang digunakan pada pembelajaran PAI pada peserta didik SMP kelas VII dapat membantu meningkatkan kemampuan pada pembelajaran PAI, misalnya praktik salat ?
10. Indikator apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI, misalnya praktik salat pada peserta didik SMP kelas VII ?

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa hasil tes praktik sholat. Sumber data yang kedua diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang di bantu oleh Bapak kepala sekolah (Hartanto, S.Pd,M.Pd) dan rekan guru(Mardiman, S.Pd) selama penelitian ini berlangsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni: instrumen tes dan instrumen nontes.

a. **Instrumen Tes**

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subjektif yang berisi perintah kepada siswa untuk melakukan salat sesuai dengan kaidah Islam. Adapun pedoman penilaian dapat dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 : RUBRIK PENILAIAN PRATIK SALAT

NO	ASPEK	RENTANG NILAI
1	TAKBIR	15 – 25
2	RUKU	15 – 25
3	SUJUD	15 – 25
4	DUDUK TAKHIYAT	15 – 25
5	SALAM	15 – 25
		skor minimal 60 skor maksimal 100

Adapun penggolongan kategori penilaian praktik salat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Pedoman Penilaian Membaca

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang

b. Instrumen Nontes

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen nontes yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai dalam lembar observasi yakni:

- (a) Semangat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran,
- (b) perhatian siswa terhadap penjelasan guru,
- (c) respon siswa terhadap metode yang digunakan, dan

(d) keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Lembar catatan harian dibuat untuk guru dan siswa. Catatan harian guru berisi uraian pendapat guru mengenai keaktifan siswa, tingkah laku siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, suasana pembelajaran, serta respon siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dan *role playing* dalam praktik salat. Catatan harian siswa berisi uraian pendapat dan tanggapan perasaan siswa tentang praktik salat dengan menggunakan metode demonstrasi dan *role playing*.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa setelah melakukan praktik salat. Aspek yang diungkap dalam wawancara meliputi: minat siswa terhadap pembelajaran praktik salat, kesulitan yang dialami, dan pendapat siswa tentang metode yang digunakan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti peristiwa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Tehnik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (*validitas internal*), *tranverability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reabilitas*) dan *confirmability* (*obyektifitas*).

- a. Uji kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan member chek.
- b. Pengujian *dependability*. Dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2015 : 366).

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari 1) saat pelaksanaan pembelajaran dan 2) analisis data yang telah terkumpul. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, dan mengelompokkan data penelitian yang dilakukan data yang terkumpul terdiri dari hasil observasi aktivitas siswa sebagai indikator keaktifan siswa, hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran praktik salat dengan menggunakan metode demonstrasi dan *role playing* dan hasil belajar yang berupa nilai sebagai indikator pemahaman siswa terhadap

konsep yang disampaikan. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang terkumpul adalah:

- a. Menganalisis data terhadap pelaksanaan praktik dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana.
- b. Menentukan rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti tes.
 - 1) Penskoran terhadap siswa ketika melakukan praktik salat di dalam kelas.
 - 2) Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus;

Nilai Akhir (NA) : $\frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat Peserta didik} \times 100}{\dots}$

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri atas tiga bahasan, yaitu tentang kajian riset terdahulu, kerangka teoretis, dan kerangka berpikir.

Bahasan pertama tentang kajian riset terdahulu; bahasan kedua tentang kerangka teoretis yang meliputi sub bahasan pertama metode demonstrasi yang meliputi Pengertian, Tujuan metode demonstrasi dan langkah langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Kemudian tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan tentang kegiatan salat pada SMP Negeri 3 Boja Kendal.

Sub bahasan kedua tentang metode *role playing* yang meliputi Pengertian, Tujuan metode *role playing* dan langkah langkah dalam pelaksanaan metode *role playing*. Selanjutnya tentang penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran dan tentang kemampuan gerakan salat siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017. Sub bahasan ketiga tentang pembelajaran salat.

Bab III Paparan Data meliputi tujuh sub bahasan, yaitu sub bahasan pertama tentang data umum SMP Negeri 3 Boja, sub bahasan kedua tentang letak geografis, sub bahasan ketiga tentang struktur organisasi, sub bahasan keempat tentang visi misi dan tujuan, sub bahasan kelima tentang keadaan guru dan siswa, sub bahasan keenam tentang keadaan siswa, dan sub bahasan ketujuh tentang sarana dan prasarana

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian meliputi dua sub bahasan yaitu:

Sub bahasan pertama tentang pembahasan penelitian terdiri dari mplementasi dan penunjang metode demonstrasi dan *role playing*

untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat pada siswa SMP Negeri 3 Boja Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017 dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, Proses pembelajaran metode demonstrasi dan *role playing*, evaluasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan *role playing* pada kemampuan gerakan salat pada SMP Negeri 3 Boja Kendal tahun pelajaran 2016/2017, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan *role playing* pada kemampuan gerakan salat siswa SMP Negeri 3 Boja tahun pelajaran 2016/2017.

Sub bahasan kedua tentang hasil penelitian terdiri dari:

1. Analisis implementasi metode demonstrasi dan *role playing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Boja kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017;
2. Analisis tentang evaluasi dalam implementasi metode demonstrasi dan *role playing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Boja kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017.

Bab V Penutup, terdiri atas simpulan dan saran

